

JURNAL
EKSPLORASI KERTAS DALAM SENI PATUNG



TUGAS AKHIR PENCIPTAAN KARYA SENI

Perisman Nazara.
1212272021

Pembimbing :

Drs. Eko Sunarto, M.Sn.
Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn.

PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018

Tugas Akhir Penciptaan Karya seni berjudul:

EKSPLORASI KERTAS DALAM SENI PATUNG diajukan oleh PerismanNazara, NIM 1212272021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Pada Tanggal 29Oktober 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Ketua Jurusan Seni Murni/
Ketua Program Studi Seni RupaMurni,

Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn.
NIP. 19761007 200604 1 001

ABSTRAK

Penciptaan karya eksplorasi material : Eksplorasi kertas dalam seni patung sebagai gagasan utama dalam berkarya seni tiga dimensional

Oleh : Perisman Nazara

Nim : 1212272021

Eksplorasi merupakan upaya untuk mengetahui sebuah material secara mendalam baik secara bentuk fisiknya maupun karakteristik dari material tersebut, adapun material yang akan digunakan adalah kertas. Mengeksplorasi kertas bertujuan menggali setiap potensi dari material yang terkandung didalamnya, setiap pengerjaannya material ini selalu membutuhkan penanganan yang berbeda mengingat potensi dari material ini cukup banyak. Sehingga antara satu obyek dengan obyek yang lainnya memiliki perbedaan yang cukup kentara hal ini disebabkan proses penanganan material ini sangat beragam.

Pemikiran tentang setiap material memiliki asal-usul dan tidaklah hadir begitu saja, melainkan material ini hadir dari serangkaian proses yang cukup rumit dan panjang. Jika melihat asal-usul dari kertas maka akan terbayang oleh kita mengenai bahan baku dari material ini, bahan baku kertas berasal dari pohon, setiap batang pohon mampu menghasilkan ratusan atau bahkan ribuan lembar kertas dan ini merupakan salah satu penemuan terbesar manusia. Asal muasal kertas inilah yang telah memberi ide akan pilihan visual yang dirasa tepat untuk ditampilkan dalam bereksplorasi kertas, sebab antara kertas dengan sebatang potong memiliki keterkaitan yang nyata.

Kata kunci: *Eksplorasi kertas*, persoalan teknik, pilihan visual

ABSTRACT

Creation of material exploration works : Paper Exploration in sculpture as the main idea in making three demantional artwork

By : Perisman Nazara

Nim : 1212272021

Exploration is an attempt to find out about a material both in physical and characteristic. The material used in this case is paper. Exploring paper aims to explore every potential contained in it. In every process, this material requires different treatment considering the material basically have a lot of potential. So that significant differences among objects could be seen clearly. This caused by the variation in every treatment process.

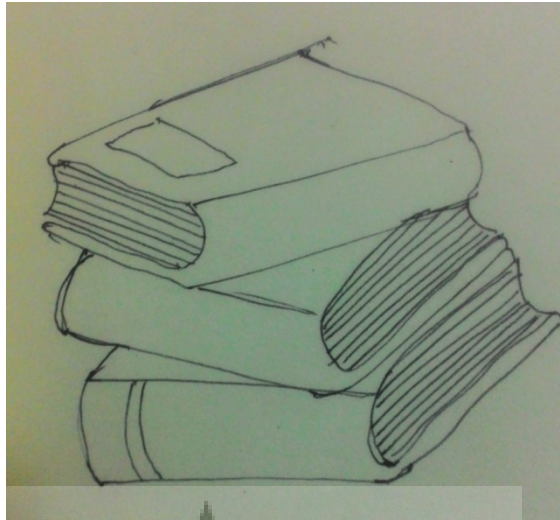
The thoughts about every material have history and not just exist out of no where, but came from sequence of complicated and long process. If we talk about the history of paper, we would imagine the raw material, which is paper comes from trees, every single tree capable to produce hundreds or even thousands of papers and this is one of the biggest invention in human history. This origin of paper has given the idea to choose the right visual to display in exploring paper, because between paper and a tree has a real connection.

Keyword : exploring paper, technical issues, visual choice

A. Latar Belakang Penciptaan

Manusia selalu berusaha untuk menyelidiki, menemukan, dan meningkatkan pemahamannya berdasarkan kenyataan yang ada kemudian dihasilkan rumusan-rumusan yang pasti, manusia berusaha berpikir lebih jauh mengenai pengetahuan yang dimilikinya sehingga mampu menyelesaikan masalah-masalah pokok ilmu pengetahuan baik di dalam teori maupun muatan esensial dan nuansa kehidupan. Ilmu dapat disebut sebagai pengetahuan empiris karena terjadi berdasarkan pengalaman-pengalaman yang dialami oleh manusia yang mencakup seluruh aspek kehidupan dan dapat diuji oleh panca indera manusia, ilmu pengetahuan bertujuan mencapai kebenaran ilmiah tentang obyek tertentu, ilmu pengetahuan juga membahas tentang manfaat yang diperoleh manusia dari pengetahuan yang diduplikasinya dengan tujuan terjadinya peningkatan kualitas dan dengan daya pengetahuan ini manusia mempertahankan dan mengembangkan hidup.

Materi merupakan sekumpulan zat yang memiliki massa dan menempati ruang dalam bentuk padat, cair dan gas, materi menunjukkan dirinya sebagai benda, benda memiliki karakteristik yang sangat beragam. Karakteristik benda ditentukan oleh subyek material itu sendiri sehingga cara memperlakukannya pun berbeda dengan material lainnya, perlakuan yang berbeda-beda tersebut disebabkan oleh susunan dan tingkat kerapatan atau kepadatan molekul dalam suatu benda. Benda yang terdapat di alam yang memiliki molekul padat dapat berupa bebatuan, pasir, kayu, tulang, tanduk hewan, dan benda logam yang berada didalam tanah. Benda yang memiliki molekul cair dapat berupa air dan minyak, sedangkan benda yang memiliki molekul gas dapat berupa asap. Namun ada juga material yang tercipta dari olahan manusia, misalnya kaleng minuman, kertas, kaca, kantong plastik, dan lain sebagainya, keberagaman fungsi dan bentuk itu mengantarkan penulis pada satu alternatif didalam penciptaan karya seni patung yang mana persoalan material menjadi pertimbangan yang penting.



Gb. 1.1. Contoh benda an-organik
(Sumber: foto dokumentasi penulis, 2018)

Kedekatan penulis dengan benda-benda tersebut memberikan sebuah pengalaman yang berasal dari pengamatan obyek dan fungsinya. Hal tersebut memberi penulis inspirasi dalam proses berkreatifitas yang mengedepankan subyek sebuah material sebagai gagasan utama didalam penciptaan karya seni patung. Penulis percaya bahwasanya setiap material memiliki potensi estetik yang unik, sehingga 'lahan' penulis untuk berproses kreatif dalam bentuk karya seni patung terbilang cukup luas tanpa dibatasi oleh satu kecenderungan obyek tertentu, kebiasaan penulis yang kerap mengutak-atik material memberikan pengalaman bereksplorasi material yang dilakukan secara intensif.

Subyek material yang ingin penulis eksplorasi adalah kertas bagi penulis kertas merupakan material yang sangat sederhana dan memiliki karakter tersendiri yang tidak dimiliki material lain. Karena dalam sejarahnya kertas yang terbuat dari serat pohon merupakan media untuk menorehkan tinta, yang bertujuan merekam sebuah peristiwa atau berita dalam bentuk catatan beraksara ataupun dalam bentuk gambar ilustrasi. Selain itu kertas juga memiliki potensi lain yaitu dapat membuat karya tiga dimensional berdasarkan ketebalan yang dimiliki oleh jenis-jenis kertas tertentu sehingga dapat menjadi kerangka yang kokoh, seiring

perkembangan zaman kertas juga berkembang menjadi berbagai jenis dan fungsi yang semakin kompleks.

Keberagaman jenis yang dimiliki kertas menawarkan petualangan bereksplorasi material secara masif sebab kertas memiliki bentuk, warna dan tekstur yang masing masing jenis berbeda. Secara umum karakteristik kertas adalah berupa lembaran bidang yang tipis memudahkan untuk digulung atau dilipat, mudah dibentuk dengan cara diremas, mudah hancur jika terendam air dan mampu menyerap warna yang berasal dari tinta ataupun cat, selain itu kertas juga akan menghasilkan tekstur akibat remasan atau bekas lipatan.





Gb. 1.1. Contoh remasan kertas
(Sumber: foto dokumentasi penulis, 2018)

Berdasarkan potensi yang dimiliki oleh kertas maka penulis melihat adanya beberapa kemungkinan yang dapat dihadirkan kedalam karya seni patung, sebab kertas merupakan obyek nyata yang hadir dalam ruang dengan ukuran dan bentuk beranekaragam. Dalam seni patung, peluang memilah dan memilih material untuk digunakan sebagai media berkarya sangatlah banyak, termasuk media kertas. Kertas dapat menjadi material yang baku untuk berkarya seni patung karena kertas memiliki karakteristik yang khas serta strukturnya mendukung menjadi benda yang padat dan kokoh.

B. Rumusan dan Tujuan Penciptaan

Untuk memberikan penajaman atas latar belakang sebagai acuan di dalam berkar
ya sesuai dengan tema di atas,
maka rumusan penciptaan karya tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Rumusan

- a. Teknik apa yang akan dieksplorasi dari kertas ?
- b. Bentuk visual apa yang akan dihadirkan dari hasil eksplorasi kertas ?

2. Tujuan

Adapun tujuan dari penciptaan karya tugas akhir, penciptaan karya seni patung yaitu:

- a. Agar para pembaca mengerti dan memahami potensi dari material kertas.
- b. Menghadirkan nuansa yang baru ke dalam bentuk karya seni patung yang memanfaatkan sifat dari material kertas yang diolah menjadi karya seni patung.
- c. Menciptakan karya seni sebagai pemenuhan tugas akhir.

Kertas merupakan material yang cukup banyak memiliki potensi untuk dieksplorasi ke dalam karya seni patung. Potensi itu terlihat dari karakteristiknya berwujud lebaran dengan ketebalan yang relatif tipis dan cenderung mudah menyerap warna atau tinta, oleh karena itu benda ini dapat diwarnai, dipotong, dilipat, digulung atau bahkan dilebur dengan bahan lain sehingga tercipta berbagai efek dengan bentuk, warna dan tekstur yang berbeda.

Keunikan yang dimiliki masing-masing kertas berdasarkan jenis dan fungsinya semakin memperkaya potensi yang terkandung di dalamnya. Hal ini telah mendorong penulis untuk melakukan eksplorasi material terhadap kertas secara intensif dengan menonjolkan potensi kertas yang saling berbeda antara

satu karya dengan karya yang lain , sehingga keberagaman material kertas dan potensinya akan terlihat jelas pada setiap karya.

C. Karya Acuan

Penulis menambahkan foto karya seniman yang menjadi referensi dalam menuangkan ide kebentuk tiga dimensional. Beberapa contoh karya:



Gb.1.3. Foto karya dari seniman Richard Sweeney

sumber: <https://www.thisiscolossal.com/2015/01/intricate-modular-paper-sculpture-by-richard-sweeney/>

(diakses oleh penulis pada tanggal 6/10/2018, jam 22:28 wib)

Salah satu gambar acuan karya memperlihatkan karya dari seorang seniman yang mengeksplorasi kertas sebagai media, karya yang mengambil visual abstrak ini menggunakan kertas sebagai material dalam berkarya. Richard mengeksplorasi kertas menggunakan teknik melipat bidangnya kertas dalam pola tertentu sehingga menghadirkan karya seni patung dari kertas, karakteristik kertas yang sangat khas membuat kertas tidak kehilangan wujud aslinya walaupun telah melalui serangkaian proses pengolahan yang beragam.



Gb.1.4. Foto karya dari seniman Henrique Oliveira

sumber: <https://art-sheep.com/art-sheep-features-henrique-oliveira-2/>

(diakses oleh penulis pada tanggal 6/10/2018, jam 22:30wib)

Henrique Oliveira mengekspose pohon sebagai visual didalam berkarya, karyanya yang cenderung gigantic dan kekuatan akan karakter pohon tampak melilit dan mencengkram benda yang ada disekelilingnya atau benda yang dilewatinya, kekuatan karakter dari pohon tersebut dihadirkan melalui visual batang pohon yang tinggi menjulang serta akar yang mencengkram dengan kuat. Eksplorasi bentuk pohon tersebut menghadirkan banyak gagasan lain tentang pohon, sehingga penulis mengangkat figur pohon sebagai visual dari eksplorasi kertas mengingat kertas berasal dari pohon dan karakteristik dari kertas yang juga mampu bermanipulai menjadi bentuk pohon.

D. Teori dan Metode

1. Teori

Sebuah benda yang diteliti dengan maksud dan tujuan tertentu serta dipelajari dalam jangka waktu tertentu akan menemukan suatu pengalaman-pengalaman dari benda yang dipelajari itu, pengalaman yang didapat secara langsung dari benda yang dipelajari dapat disebut sebagai pengalaman empiris. “Sudut pandang landasan Ontologi yang didasari oleh obyek yang ditelaahnya, ilmu dapat disebut sebagai pengetahuan empiris, karena obyek adalah sesuatu yang berada dalam jangkauan pengalaman manusia yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dapat diuji oleh panca indera manusia.”¹ Dalam ilmu Epistemologi pengetahuan dibahas dalam suatu teori pengetahuan dengan kata lain ilmu merupakan pengetahuan yang diperoleh melalui proses tertentu yang dinamakan metode keilmuan, yang meliputi sumber, sarana (kombinasi antara akal, pengalaman, dan intuisi), dan tata cara menggunakan sarana tersebut untuk mencari pengetahuan (ilmiah).

“Landasan Aksiologi merupakan ilmu pengetahuan yang menyelidiki tentang hakekat nilai yang pada umumnya. Dasar aksiologis ilmu membahas tentang manfaat yang diperoleh manusia dari pengetahuan yang didapatkannya.”² Dengan mempelajari benda yang menjadi fokus utama, maka akan diketahui nilai dari benda tersebut, nilai itu dapat berupa potensi-potensi yang dimiliki dari benda atau material itu sendiri.

Pengetahuan yang terus berkembang seiring dengan kemajuan zaman, telah mengubah wajah dunia menjadi lebih beradab dan modern. “Masa modern ini terbit pandangan baru yang dikemukakan oleh Francis Bacon de Verulam. Bacon menyatakan bahwa ilmu pengetahuan dan pengetahuan baru berarti bila meningkatkan kekuasaan manusia, baik atas alam maupun atas

¹Soprpto, Sri. *Metode Ilmiah*. Tim Dosen Filsafat Ilmu. (Jogjakarta: Fakultas Filsafat, 1996), hlm.91.

²Ibid. hlm.92

sesama. Istilah yang kita kenal sebagai *'knowledge is power'*.³ Pendapat Bacon yang demikian adalah sesuatu yang sangat beralasan mengingat tujuan dikembangkannya sebuah pengetahuan adalah agar mampu menjadi suatu daya yang fungsional didalam kehidupan manusia, dengan tujuan kedepan adalah terjadinya peningkatan kualitas, maka jika ilmu pengetahuan tidak memberi nilai praktis sedikitpun hanya akan dianggap *nonsens*. Karena melalui pengetahuan yang berdaya guna kita dapat mengenali peristiwa dan permasalahan, menganalisa, mengurai, dan mengadakan interpretasi dan menentukan pilihan-pilihan, dan dengan daya pengetahuan ini manusia mempertahankan dan mengembangkan hidup.

Pengungkapan ide yang berangkat dari potensi material mengantar penulis pada satu pemikiran akan keterkaitan subyek material dengan visual yang akan dihadirkan, didalam seni rupa "kemampuan untuk membuat ungkapan-ungkapan metaforik adalah kekuatan pikiran dan imajinasi manusia dalam menghadirkan gagasan baru, kreatif, atau menawarkan kebaruan. Caranya adalah dengan mengaitkan satu obyek dengan obyek lain; atau menghubungkan satu objek dengan satu gejala, sehingga dari penggabungan biasosiatif itu munculah imaji dengan konsep yang unik pula."⁴

Visualisasi dari eksplorasi kertas yang penulis lakukan menggunakan metode landasan teori dari prinsip metafora, dimana penulis akan melakukan penggabungan satu obyek dengan obyek yang lain sehingga berpeluang untuk menghadirkan kebaruan didalam berkarya seni. Kertas dan pohon dari segi fisik adalah obyek yang secara bentuk, tekstur, dan sifat sama sekali berbeda, namun penggabungan kedua obyek yang berbeda ini dilakukan berdasarkan subyek material kertas yang mampu memanipulasi bentuk dan tekstur pohon.

Berdasarkan asal muasal kertas dan keterkaitan dari subyek kertas, maka penulis ingin mengangkat visual pohon sebagai obyek dari hasil eksplorasi

³Verhaak, C & R. Haryono Imam. *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm.181

⁴M. DwiMariantono. *Art & Life Force in a Quantum Perspective*. (Yogyakarta, Scritto Books Publisher, 2017), hlm.228.

subyek material kertas, pilihan ini berdasarkan pertimbangan latar belakang kertas yang berbahan baku pohon. Sehingga pada karya tersebut terhubung suatu keterikatan yang identik, baik dari segi visual, material, teknik, maupun ide. Pada tema ini penulis tidak membahas masalah dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh penggunaan kertas, melainkan penulis mencoba menghadirkan beberapa imaji tentang pohon atas potensimaterial kertas berdasarkan sifat atau subyek yang dimilikinya.

2. Metode

Konsep perwujudan pada proses penciptaan karya seni pada tugas akhir ini adalah sebagai media bereksperimen yang dipraktekkan melalui eksplorasi, sebagai upaya menambah pemahaman akan material dalam penciptaan karya seni patung. Sehingga dalam hal ini penulis dapat menangkap segala potensi dari material yang dapat dikembangkan secara luas dan diharapkan mampu memberi satu pengalaman artistik bagi penulis sehingga observasi akan material ini akan terus berlanjut.

karya ini menggunakan gaya abstrak sebagai visualisasi perwujudannya, pemilihan gaya abstrak diambil dengan pertimbangan, “abstrak merupakan ciptaan yang terdiri dari susunan unsur-unsur rupa yang sama sekali terbebas dari ilusi atas bentuk-bentuk alam”⁵. Hal ini terlihat pada pola susunan kertas yang lebih mengutamakan unsur garis sebagai elemen dari komposisi bentuk.

Perwujudan bentuk sebagai hasil dari percobaan-percobaan terhadap subyek kertas yang mana terdapat unsur rasa, pilihanteknik, dan pengolahan bentuk visual karya. Perwujudan bentuk sebagai hasil kreasi yang menghadirkan karakter material, dengan bentuk visual obyek yang kemudian menghasilkan kesan tertentu pada obyek yang diciptakan. Karakteristik bentuk juga menjadi pertimbangan karena kesan terhadap suatu benda akan membawa penulis pada suatu imajinasi tertentu. Untuk menggabungkan antara subyek yang obyek yang

⁵Dharsono Sony Kartika. *Seni Rupa Modern*. (Bandung, Rekayasa Sains, 2004), hlm.99.

masing-masing memiliki dunia yang berbeda, dibutuhkan satu metode untuk menyatukan kedua unsur tersebut menjadi satu kesatuan.

Unsur-unsur tersebut diantaranya berupa unsur garis yang merupakan salah satu dari potensi kertas, subyek kertas mampu menghadirkan banyak garis yang didapat dari lipatan ataupun penumpukan yang vertikal atau horizontal secara teratur dan dengan jumlah tertentu. Dari garis ini berbagai guratan dan ilusi pada karya akan tercipta. Dalam hal ini penulis akan mengembangkan garis dalam eksplorasi subyek ini, sebab bagi penulis garis yang dihasilkan oleh lipatan-lipatan kertas atau tumpukan lembaran kertas, merupakan kekuatan material yang akan membangun bentuk visual dari obyek dalam penciptaan karya seni patung.

Kertas merupakan media yang mudah dipotong dan disusun, kemudahan ini mendorong penulis untuk menciptakan sebuah garis yang memiliki tinggi-rendah yang bervariasi, sehingga akan tercipta tekstur yang nantinya akan mempengaruhi dimensi suatu obyek. Kertas adalah material yang ramah terhadap warna, sifat kertas yang mudah meresap warna memberi peluang pada penulis untuk memberi warna pada permukaan obyek sehingga kekuatan obyek akan semakin menguat.

E. Pembahasan Karya

Salah satu manfaat dari bereksplorasi material ialah terciptanya sebuah gagasan baru dalam penciptaan karya seni patung, serta membuka kemungkinan-kemungkinan lain pada sebuah material. Hasil dari eksplorasi material ini mampu menghadirkan nuansa yang berbeda pada karya, karena proses yang dilaluinya berbeda dengan material konvensional yang lain sehingga proses pengerjaan karya ini sarat dengan berbagai metode yang dilakukan dalam serangkaian eksperimen-eksperimen.

Pembahasan karya ini akan menjelaskan gagasan dan latar belakang dibalik pembentukan sebuah karya seni, oleh sebab itu dibutuhkan suatu pembahasan karya. pembahasan karya merupakan bentuk pertanggung jawaban seniman terhadap karya, karena suatu karya berasal dari pengamatan dan

observasi. Sehingga terciptanya karya ini sebagai ungkapan yang ditanamkan langsung oleh penulis untuk itu akan dibahas didalam perwujudannya.

Karya 1



Gb 4.1. *“Sepenggal Cerita”*

kertas

70 X 50 X 36 cm

2017

(Dokumentasi penulis)

Sepanjang menjalani kehidupan, setiap makhluk hidup tentunya memiliki berbagai pengalaman empirik yang diterimanya, adapun setiap pengalaman yang terjadi dapat membekas dalam ingatan yang akan terus diingat sebagai bagian dari perjalanan hidupnya. Kejadian atau peristiwa yang dialaminya menciptakan tanda yang akan menjadi penggalan cerita dari perjalanan hidup, karya ini merupakan penggalan dari sebuah proses yang digarap dengan memotong kertas menjadi ukuran kecil, lalu potongan kertas itu dilipat dan disusun dengan rapat mengikuti pola dari kerangka pohon. Visual karya ini memperlihatkan bagian dari sebatang pohon yang telah dipotong, perlakuan yang diterima pohon telah memberi cerita akan sesuatu yang telah dialaminya.



Karya 2



Gb 4.2. *“Mengakar Kuat”*

kertas

170 X 80 X 80 cm

2017

(Dokumentasi penulis)

Berdiri tegak diatas akar yang saling bertaut dengan erat dan membentuk satu kesatuan yang kokoh merupakan visualisasi dari sebuah pendirian yang kuat dalam menyikapi berbagai persoalan yang tengah dihadapi, karya yang berjudul mengakar kuat merupakan simbol akan keteguhan hati memegang prinsip yang diyakini baik secara personal. Elemen karya ini terdiri atas susunan pola kertas yang dibentuk dengan cara digunting menjadi potongan kecil, lalu diteukuk menjadi setengah lingkaran dan kemudian direkatkan menggunakan lem pada bidang kerangka yang sebelumnya telah dirancang, Proses pengeleman dilakukan dengan cara menyusun kertas seperti membuat karya mozaik yang memiliki tingkat kerapatan yang padat sehingga menutupi bidang kerangka dari karya.

Karya 3



Gb 4.3. "*Guratan Masa*"

kertas

150 X180 X 30 cm

2018

(Dokumentasi penulis)

Waktu akan merekam semua peristiwa yang terjadi pada setiap individu, dalam setiap jejak waktu akan ditemukan segurat kenangan yang akan menjadi tanda daridinamika kehidupan. Karya yang berjudul guratan masa ini mengambil visual dari lingkaran tahun yang terdapat pada lapisan serat pohon, karya ini memperlihatkan lingkaran tahun yang lazimnya terdapat pada pohon. Lingkaran tahun merupakan tanda dari usia sebuah pohon yang kemudian penulis maknai sebagai suatu perjalanan atau proses dari sebuah kehidupan, karya ini menggunakan teknik penyusunan kertas yang disusun dengan rapat sehingga menutupi seluruh bidang dari kerangka karya ini. Pola penyusunan yang rapat menciptakan suatu

ilusi optik yang dihadirkan melalui unsur garis dan warna, permainan dua elemen ini mampu menghadirkan nuansa yang berbeda ketika memandangi sisi depan ataupun sisi belakang karya.

F. Kesimpulan

Berkarya dapat diartikan sebagai cara menggali potensi diri yang setiap saat muncul dalam kehidupan, salah satunya dengan mengeksplorasi material sebagai salah satu cara untuk menggali kemungkinan-kemungkinan lain dalam berkarya, dengan bereksplorasi akan didapatkan pengalaman-pengalaman baru ketika proses penciptaan karya seni. Dalam bereksplorasi, material merupakan unsur utama dan pengetahuan menjadi sumber ide atas proses kreatif dalam pembentukan dan pengolahan material, dalam bereksplorasi material antara rasa dan logika menjadi satu, sebab logika dibangun melalui pengetahuan akan karakter material yang dapat merangsang ide kreatif yang berpangkal pada rasa. Intuisi seniman sangat diperlukan dalam penjelajahan material yang sangat beragam karakternya, berkarya dengan pola eksplorasi memiliki tantangan tersendiri, sebab kita akan dihadapkan oleh berbagai teknik dan karakter material yang masing-masing berbeda, serta hasil yang bisa saja berbeda dengan rancangan awal.

Tujuan dalam penciptaan karya ini adalah mencoba menghadirkan beberapa kemungkinan yang didapat dari setumpuk kertas, media yang sederhana ini diolah melalui proses kreatif yang dibangun melalui kertas diwujudkan dengan cara-cara yang relatif sederhana dan mudah untuk dipraktekkan bagi siapapun. Dan tidak menutup kemungkinan akan berkembang menjadi lebih kompleks sebab bereksplorasi dengan kertas merupakan satu petualangan yang menarik, karena kertas adalah media yang bisa diolah tanpa kehilangan sifat dasarnya, sehingga nuansa kertasnya masih terlihat walaupun telah melalui serangkaian proses yang cukup rumit.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Dharsono, (2004), *Pengantar Estetika*, penerbit Rekayasa Sains, Bandung
- Dharsono, (2007), *m Kritik Seni*, penerbit Rekayasa Sains, Bandung.
- Dharsono Sony Kartika, (2004), *Seni Rupa Modern*, penerbit Rekayasa Sains, Bandung.
- M. Dwi Marianto, (2017), *Art & Life Force- In a Quantum*, penerbit Scritto Books Publisher, Yogyakarta.
- Mikke Susanto, (2002), *Diksi Seni Rupa*, penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Soedarso, S.P., (1988), *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, penerbit Saku Dayar Sana, Yogyakarta
- Suharsodan Ana Retnoningsih, (2011), *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, penerbit Widya Karya Semarang.
- Sunaryadi, (2013), *Filsafat Seni: Suatu Tinjauan dari Perspektif Nilai Jawa*, penerbit Lintang Pustaka Utama, Yogyakarta
- Wucius Wong, (1989), *Beberapa Sasmerancang Trimatra*, penerbit ITB, Bandung

Website

<https://akuinginijau.org/2009/12/01/fakta-kertas/amp/>

www2.jawapos.com/baca/artikel/18889/Gelondongan-Kayu-Misterius-di-Pinggir-Sungai

<https://pixabay.com/id/kulit-kayu-pohon-tekstur-pola-451249/>

www.investingbb.com/tree-stump-top.html

<https://pxhere.com/id/photo/625545>

<https://www.richardstainhorp-sculpture.com>